



Penerapan Model *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SDN 1 Wangkelang

Diah Fatimatul Makiyah[✉], Darmawan, Firman Robiansyah

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Desember 2022

Direvisi: Juli 2023

Diterima: Agustus 2023

Keywords:

PPKn; Learning Model;

Gallery Walk Model;

Learning Outcomes

Abstrak

Hasil observasi di SDN 1 Wangkelang menunjukkan bahwa masih minimnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn sehingga Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dengan 1 pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dibuktikan dengan adanya perubahan pada aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung setiap siklusnya yang selalu meningkat. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 78%, siklus II 88,33%, dan selanjutnya lebih meningkat lagi pada siklus III yaitu 93,33%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75%, siklus II menjadi 87,5%, dan selanjutnya lebih meningkat lagi pada siklus III yaitu 90,27%. Persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar pada saat pra siklus yaitu 28%, siklus I meningkat menjadi 56%, siklus II 74% dan pada siklus III lebih meningkat dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86%.

Abstract

The results of observations at SDN 1 Wangkelang show that there is still minimal student interest in learning about Civics subjects, so this has an impact on student learning outcomes which are still relatively low. Researchers used the classroom action research (PTK) method. This classroom action research method was carried out in 3 cycles and each cycle was carried out with 1 meeting. The results of this research show that the gallery walk model can improve student learning outcomes in Civics subjects, as evidenced by changes in teacher and student activities during the learning process each cycle which always increases. The percentage of teacher activity in cycle I was 78%, cycle II 88.33%, and then increased even more in cycle III, namely 93.33%. The percentage of student activity in cycle I was 75%, cycle II was 87.5%, and then increased even more in cycle III, namely 90.27%. The percentage of student completeness in learning outcomes during the pre-cycle was 28%, cycle I increased to 56%, cycle II 74% and in cycle III it increased further to the very good category with a percentage of 86%.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dijelaskan juga bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan pembentuk karakter masyarakat bangsa yang berintegritas dalam arti mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah melakukan peningkatan pembangunan yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal yang ada di sekolah. Pendidikan formal ini memiliki beberapa tahapan, mulai dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan mempunyai tujuan dalam membekali peserta didik untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi berupa kemampuan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mereka siap untuk hidup bermasyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, 2003, p. Pasal 3). Pada setiap jenjang pendidikan yang di lewati oleh peserta didik pasti terdapat ilmu yang mempelajari tentang kehidupan di masyarakat atau disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran dengan memfokuskan kepada pembentukan warga negara dalam memahami serta mampu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, berakhlak, dan terampil sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Fikriyatus et al., 2019). Kemudian Akhwani (2018), menjelaskan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga negara yang unggul dan berkualitas. Pendidikan

Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dinilai cukup dalam memiliki ruang lingkup luas untuk mengembangkan suatu program agar siswa dapat tumbuh menjadi cerdas yang mencintai tanah airnya (Agistiani et al., 2021).

Namun pada kenyatannya, berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 1 Wangkelang, menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran PPKn, masih banyak siswa yang tidak aktif dan sulit memahami pelajaran. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena faktor siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PPKn. Sebenarnya guru sudah baik dalam mengajar sesuai standar proses, akan tetapi strategi belajar yang guru gunakan selama proses pembelajaran belum dapat menarik perhatian siswa. Kurangnya perhatian siswa tersebut berakibat kepada ketidak maksimalnya siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan hal itu menyebabkan juga pada hasil belajar siswanya yang tergolong masih rendah, banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau di bawah nilai 75 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 28%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru membutuhkan strategi belajar yang tepat guna mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga lebih mengaktifkan siswa agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang. Karena menurut Munzir (2022) suasana belajar di kelas memiliki pengaruh besar karena dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, Dan kualitas pembelajaran ini tergantung bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan atau menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Jika guru menerapkan pembelajaran dengan baik dan tepat maka akan berdampak baik juga kepada siswa, sebaliknya jika guru melaksanakan pembelajaran dengan cara yang tidak baik maka dapat berdampak tidak baik pula kepada siswa untuk berkembang. Oleh karena itu, menciptakan suasana pembelajaran yang baik merupakan suatu yang penting untuk

diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan, kreatif, dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran di kelas juga akan semakin hidup karena adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Strategi belajar yang tepat digunakan dalam permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran *gallery walk*.

Penerapan model *gallery walk* dapat menekankan siswa untuk mendiskusikan suatu hal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang baru dalam pembelajaran. Menurut Zaini Hisyam dalam (Sinaga, 2021) *Gallery Walk* merupakan salah satu strategi belajar yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimana dasar, tujuan, dan inti pembelajarannya adalah *Active Learning*, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri. Dengan belajar aktif ini, siswa akan diajak untuk turut serta dalam semua proses kegiatan pembelajaran, tidak hanya mental siswa akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara belajar seperti ini siswa menjadi merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat lebih baik.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munzir, 2021) membuktikan bahwa model pembelajaran *gallery walk* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn, dilihat dari peningkatan dengan nilai siklus I sebesar 71,42% dan siklus II sebesar 92,85%.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *gallery walk* di kelas V SDN 1 Wangkelang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *gallery walk*. Upaya tersebut direalisasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul yaitu "Penerapan Model *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran PPKn di Kelas V SDN 1 Wangkelang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 1 Wangkelang. Subjek penelitian ini yaitu siswa semester I kelas V tahun jaaran 2022/2023 dengan jumlah 50 siswa. Adapun objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran PPKn pada materi keberagaman sosial budaya. Prosedur pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 3 siklus, dengan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi menggunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian wawancara mendalam kepada guru.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu analisis berdasarkan perolehan data dari hasil observasi dan wawancara yang menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian analisis kuantitatifnya yaitu guna untuk mengetahui persentase aktivitas guru dan siswa kemudian persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

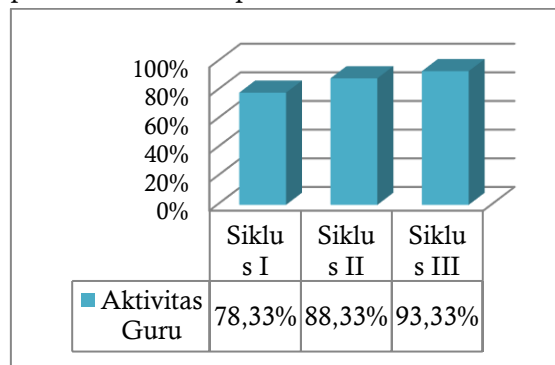
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam III (Tiga) siklus dengan pra siklus yang mengawali penelitian ini. Berdasarkan hasil dari observasi pra siklus yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data bahwa terdapat berbagai masalah yang terjadi pada guru dan juga siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa di kelas masih sangat umum, artinya guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru juga tidak menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran

yang digunakan oleh guru hanya buku saja. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa masih terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga cenderung pasif. Permasalahan tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa pada tahap pra siklus hanya memperoleh nilai rata-rata 58 dengan persentase ketuntasan 28%, nilai persentase tersebut termasuk ke dalam kategori gagal dengan persentase ketidak tuntasan siswa sebesar 72%.

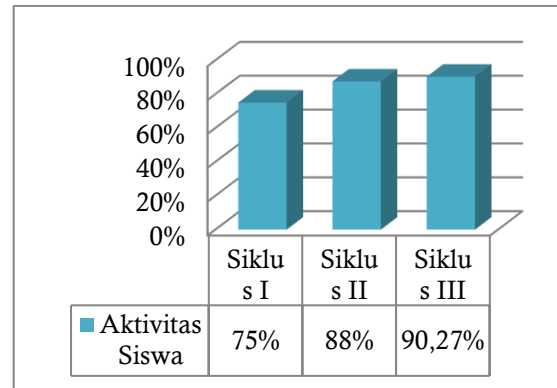
Rekapitulasi Data

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *gallery walk* mengalami peningkatan disetiap siklusnya, baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil rekapitulasi data dan pembahasan dalam penelitian ini:



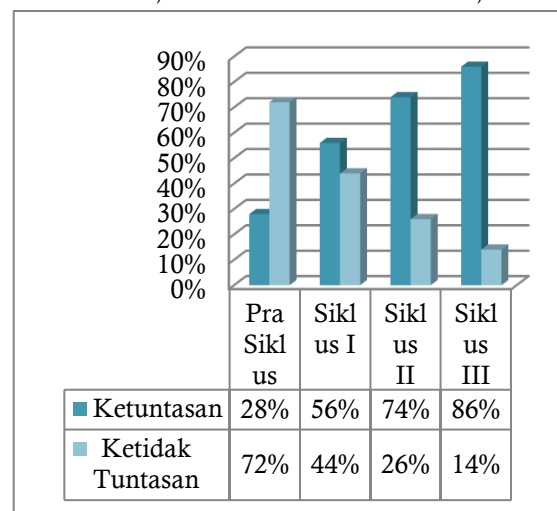
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan selama III siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 78,33%, siklus II sebesar 88,33% dan siklus III sebesar 93,33%.



Gambar 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn yang dilaksanakan selama III siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 75%, siklus II sebesar 87,5% dan siklus III sebesar 90,27%.



Gambar 3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan gambar 3, data yang diperoleh peneliti dari hasil tes selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *gallery walk* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Sebelum diberikan tindakan hanya ada 13 siswa (26%) tuntas dan 37 siswa (74%) tidak tuntas, pada siklus I ada 28 siswa (56%) tuntas dan 22 siswa (44%) tidak tuntas, kemudian pada siklus II ada 37 siswa (74%) tuntas dan 13 siswa (26%) tidak tuntas, dan pada

siklus III ada 43 siswa (86%) tuntas dan 7 siswa (14%) tidak tuntas. Pada siklus III terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini terjadi karena aktivitas guru dan siswa juga yang mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes evaluasi belajar siswa pada siklus III telah mencapai hasil sangat baik yang diinginkan guru.

Penerapan Model *Gallery Walk*

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara teori sebelumnya dengan temuan yang diperoleh pada saat penelitian. Teori tersebut yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Menurut Penelitian Ismail dalam (Indah, 2021) menjelaskan bahwa *gallery walk* secara etimologi terdiri dari kata *gallery* dan *walk*. *Gallery* mempunyai arti pameran, yang di mana pameran tersebut merupakan kegiatan untuk memperkenalkan suatu karya, produk, atau gagasan ke khalayak ramai seperti pameran buku, lukisan, tulisan dan sebagainya. Sedangkan *walk* mempunyai arti berjalan atau melangkah, dengan maksud berjalan mengelilingi sebuah pameran. Kemudian menurut pendapat Yani et.al. (2017) *gallery walk* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kemudian dapat membangun kreativitas siswa dan dapat membentuk sikap sosial pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan teori tersebut, maka guru perlu penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan guru yaitu model pembelajaran *gallery walk*. Kahayun et al. (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *gallery walk* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja secara berdiskusi, kolaboratif, dan saling mengoreksi atas pemahaman mereka mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari dengan cara mengunjungi setiap stan diskusi, dan hal tersebut dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Kemudian menurut Silberman dalam (Indah,

2021) *gallery walk* atau galeri belajar ini merupakan suatu cara untuk menilai kemudian mengingat apa yang siswa pelajari selama kegiatan belajar di kelas.

Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi keberagaman sosial budaya di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* yang telah dilakukan dengan tahapan III siklus ini sudah menunjukkan peningkatan yang lebih efektif.

Model pembelajaran *gallery walk* yang diterapkan di kelas sudah sangat sesuai dengan materi yang disampaikan mengenai keberagaman sosial budaya di kelas V. Dengan menerapkan model tersebut, siswa terlihat lebih aktif karena pada model pembelajaran ini siswa diajak untuk aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya, siswa diajak untuk bisa mengkritik dan juga memberikan tanggapan terhadap suatu karya kelompok lain. Hal itu yang menjadikan suasana belajar menjadi lebih hidup dan kegiatan pembelajaran di kelas pun menjadi lebih efektif, dengan suasana belajar seperti itu dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dengo, F, 2018) dengan judul “Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA” mengatakan bahwa *gallery walk* merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif diterapkan di dalam kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I selama proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* sudah mengalami perubahan dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut. Namun, masih terdapat kelemahan di beberapa aspek. Aspek tersebut ada pada aktivitas guru dan juga siswa. Guru

masih dalam kategori cukup dalam memberikan apersepsi ketika memulai pembelajaran, dan siswa pun sama masih dalam kategori cukup dalam merespon guru ketika melakukan kegiatan apersepsi. Guru masih kesulitan dalam menjelaskan penggunaan model pembelajaran *gallery walk*, dan LKPD sehingga ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi, sehingga guru belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Akan tetapi, dengan adanya kelemahan tersebut terdapat juga beberapa aspek yang sudah dikategorikan baik dan sangat baik. Yaitu seperti, kemampuan guru sudah baik dalam mengkondisikan siswa di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *gallery walk*, kemudian guru sudah baik juga dalam memberikan LKPD, kertas Plano, dan soal evaluasi kepada siswa. Kemudian, siswa juga sangat antusias dalam kegiatan pameran di kelas, siswa berjalan ke hasil pameran kelompok lain untuk mengamati, dan mengkritik. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok masih dalam kategori cukup untuk menjaga dan mempersentasikan hasil karyanya.



Gambar 4. Kegiatan Pameran *Gallery Walk* Siklus I

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa dengan penerapan model *gallery walk* tersebut, Suasana belajar di kelas pun menjadi lebih hidup dan aktif. Pendapat tersebut sejalan dengan (Munzir, 2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *gallery walk* dapat menghidupkan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PPKn.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Guru sudah mulai memberikan apersepsi dengan baik ketika sebelum memulai pembelajaran, dan mendapatkan respon yang baik pula oleh siswa. Kemudian guru sudah sangat baik dalam menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga aktivitas guru dan siswa pun menjadi lebih baik ketika proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 5. Siswa Menyimak Penjelasan Materi dari Guru

Berdasarkan gambar 5, materi pada siklus II ini sudah disampaikan dengan baik oleh guru, dan respon siswa juga baik dalam menyimak penjelasan materi dari guru, dan siswa juga menyimak video pembelajaran dengan baik, sehingga setelah itu guru dan siswa mempunyai waktu yang cukup dalam kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan terlihat baik, dan mayoritas siswa sangat antusias dengan materi keberagaman sosial budaya.



Gambar 6. Kerja Sama dalam Kelompok

Kemudian pada gambar 6, menunjukkan bahwa siswa juga baik untuk aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan pada

siklus II ini siswa tidak hanya terlihat aktif, namun kreativitas siswa juga terlihat lebih meningkat, sehingga hasil karya yang disajikan oleh siswa lebih menarik. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kurniasih (2019) mengemukakan bahwa model *gallery walk* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyajikan suatu karya.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus III selama proses pembelajaran PPKn pada materi keberagaman sosial dan budaya dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II.

Guru sudah mulai memberikan apersepsi dengan sangat baik ketika sebelum memulai pembelajaran, dan mendapatkan respon yang sangat baik pula oleh siswa. Kemudian guru sudah sangat baik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan digunakan, sehingga aktivitas guru dan siswa pun menjadi lebih baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan keaktifan siswa pada saat kegiatan tanya jawab pun mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, walaupun masih ada dalam kategori baik, namun di siklus III ini guru sudah bisa membuat siswa menjadi lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kemudian, siswa juga lebih fokus dalam mengamati video pembelajaran yang guru berikan.



Gambar 7. Kegiatan Pameran *Gallery Walk* Siklus III

Berdasarkan gambar 7, guru sudah mengarahkan siswa dengan baik dalam pelaksanaan model pembelajaran *gallery walk*, sehingga siswa pun sudah sangat baik dalam mendengarkan arahan dari guru untuk berjalan mengelilingi pameran karya, siswa aktif dalam

mengkritik hasil karya kelompok lain, dan kelompok yang dikritik juga aktif untuk mempertahankan hasil karyanya. Kemudian, siswa sudah lebih berani dalam menyampaikan kekurangan dan kelebihan hasil karya kelompok lain di depan kelas.

Kemudian, pada siklus III ini sebagian besar aspek pada aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik. Guru dan siswa menjadi lebih sering berinteraksi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, siswa menjadi lebih paham dengan materi yang telah dipelajari pada hari itu, karena model pembelajaran ini dapat menuntut siswa dalam mengingat atau mencari tahu sendiri mengenai pengetahuan baru yang sesuai dengan materi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Munzir (2021) mengemukakan bahwa model *gallery walk* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menuntut siswa dalam mencari tahu pengetahuan baru melalui cara berdiskusi kemudian melihat hasil karya kelompok lain, sehingga kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Gallery Walk* di SDN 1 Wangkelang

Peneliti menerapkan model pembelajaran *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn dengan materi mengenai keberagaman sosial dan budaya yang ada pada buku tematik tema 3 subtema 3. Dilihat dari hasil belajar siswa setiap pada siklusnya memiliki tingkat ketuntasan yang berbeda dan selalu meningkat.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut. meskipun peningkatan ketuntasan siswanya masih dalam kategori cukup baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I ini ada 28 siswa dengan persentase sebesar 56%. Kemudian ada 22 siswa yang belum tuntas

dengan persentase ketidak tuntasan siswa sebesar 44%.

Pada siklus I ini, peningkatan hasil belajar siswa sudah dikatakan cukup berhasil, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum tuntas. Hal tersebut disebabkan karena ada sebagian besar siswa yang mengerjakan soal evaluasi dengan terburu-buru dan ada juga yang lama dalam pengerjaannya karena siswa tersebut belum sepenuhnya memahami materi dengan baik. Kemudian, pada saat diskusi kelompok pada siklus I masih terlihat lemah, karena beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dan tidak ikut berkontribusi dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok. Sehingga siswa tersebut kurang dalam penguasaan materinya, dan berakibatkan kepada ketidak tuntasan dalam hasil belajarnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ketuntasan pada siklus II sudah dalam kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II ini ada 37 siswa dengan persentase sebesar 74%. Kemudian ada 13 siswa yang masih belum tuntas dengan persentase ketidak tuntasan siswa sebesar 26%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini yaitu sebesar 79,2 , nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69,6.

Pada siklus II ini, beberapa siswa yang belum tuntas pada siklus sebelumnya sudah terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari dengan menyimak penjelasan guru maupun berdiskusi dengan teman sekelompok. Hal ini sependapat dengan Munzir (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman siswa dalam menerima materi akan lebih cepat ketika materi yang sedang diajarkan didapat juga dari hasil berdiskusi dengan teman kelompok. Kemudian siswa juga sudah terlihat lebih fokus dalam mengerjakan soal evaluasi

yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, hasil belajar pada siswa yang tuntas pada siklus sebelumnya mengalami peningkatan nilai, dan siswa yang belum tuntas pada siklus sebelumnya sebagian sudah mengalami peningkatan.

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ketuntasan pada siklus III sudah dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus III ini ada 43 siswa dengan persentase sebesar 86%. Kemudian ada 7 siswa yang masih belum tuntas dengan persentase ketidak tuntasan siswa sebesar 14%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus III ini yaitu sebesar 88,4 , nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus II.

Pada siklus III ini siswa sudah terlihat lebih memahami materi yang telah dipelajari, karena dengan model pembelajaran *gallery walk* siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru dengan cara menuliskan kembali ke dalam suatu karya. Hal ini sejalan juga dengan teori yang disampaikan oleh (Dengo, 2018) menjelaskan bahwa dengan model *gallery walk* ini siswa tidak hanya tergantung kepada materi yang disampaikan oleh guru saja, akan tetapi siswa juga akan membangun kepercayaan untuk bisa berfikir sendiri dalam menemukan informasi dalam berbagai sumber dan siswa juga akan belajar dari siswa yang lainnya dengan cara melihat karya yang dibuat oleh siswa lain.

SIMPULAN

Penerapan model *gallery walk* dalam pembelajaran PPKn di kelas V SDN Wangkelang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 78% dalam kategori baik, kemudian pada siklus II sebesar 88,33% dalam kategori sangat baik

dan pada siklus III lebih meningkat sebesar 93,33% dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori baik, kemudian pada siklus II sebesar 87,5% dalam kategori sangat baik, dan lebih meningkat lagi pada siklus III yang memperoleh persentase sebesar 90,27% dalam kategori sangat baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang juga mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *gallery walk*, hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan sebesar 56% dalam kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 74% dalam kategori baik, dan selanjutnya pada siklus ke III lebih meningkat menjadi 86% dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiani, D. Z., Putri, D. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4865-4873.
- Akhwani. (2018). Pembelajaran PPKn dengan value clarification technique berbantuan role playing. *Education and Human Development*, 3, 121–129.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 40–52.
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Indah, S. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta, *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 123-136.
- Kahayun, Wakidi, & Ekwandari, Y. S. (2015). Pengaruh *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar. *Jurnal FKIP Unila*, 5(2).
- Kurniasih, N. (2019). *Penerapan model pembelajaran gallery walk untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di Kelas IV MI El-Ziyan pada mata pelajaran IPS* (Bachelor's thesis), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Munzir, M. (2021). *Penerapan Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Min 19 Aceh Selatan*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021.
- Sinaga, I. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar Fiqh pada Siswa Kelas VIII MTS Swasta Fajrul Iman Patumbak. Taushiah: *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 11(2), 17-25.
- Yani, M., Abdi, A. W., & Harun, M.Y. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas xb sma negeri 7 takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2 (2).